

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN JAMA'AH TABLIGH
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH
DI KOTA PALU**

Ibrahim Latepo

(Dosen FUAD IAIN Palu)

Suharto

(Dosen FUAD IAIN Palu)

Abstract

Management's grown so life there, which starts from the creation of man in which Allah. managing human birth as caliph with clarity and direction to convey his ideas sound off to the angels. Since its inception, Islam has encouraged his community to organize every good work. Management has been implemented in Islam since the age of the prophet. even since the days of the prophets preceding the beginning of Adam in the story of Qabil and Habil marriage arrangements with their wives. With good organization and tidy, will achieve better results than done individually. Institutions will go well, if managed with good and any organization, always in need of management. Management would be more effective, if the functions are applied properly, because the clarity of a management function in a movement or organization, it will be more focused in achieving a goal. Da'wah/preaching as a humanitarian and human movement, it should be clear or necessary a clear management, purposeful and functional. Tabligh community as a missionary movement, it should have a clear objective and perform the functions of preaching rightly.

Keywords: *Management, Tabligh community, preachin*

A. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat selalu menghadapi persoalan dalam menentukan bagaimana meneruskan peranan sosial yang telah dibangun kepada generasi berikutnya. Keyakinan agama yang bersifat pribadi/individual dapat terwujud dalam tindakan kebersamaan. Keyakinan tersebut disebabkan bahwa hakekat agama yang menekankan ajaran dalam kebersamaan dengan orang lain. Kegiatan keagamaan dalam bentuk maupun metode dan upacara keagamaan dalam kelompok amatlah penting dalam setiap aplikasi dan implementasi dakwah, dalam suatu kebersamaan dalam jema'ah yang dilandasi oleh suatu ajaran agama, keyakinan keagamaan dari anggota jema'ah menjadi kuat dan baik. Dalam suatu jema'ah itulah, pengelolaan dan keteraturan dimantapkan berdasarkan atas norma yang berlaku dalam kehidupan suatu jema'ah apapun dan dimanapun. Dari keteraturan inilah diharapkan dapat bertindak dan berkeyakinan dan mewujudkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

Dalam kehidupan kelompok keagamaan atau masyarakat, tradisi keagamaan yang dimiliki oleh manusia dapat menyatukan keanekaragaman interpretasi dan sistem keyakinan keagamaan dalam kelompok. Hal ini dapat terjadi karena pada hakikatnya dalam setiap tindakan dan sikap. Hal itu disebabkan karena jema'ah tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang terarah dan dipimpin berdasarkan norma yang disepakati bersama, dan mewujudkan dalam norma-norma kegiatan tersebut. Suatu jema'ah dapat terwujud karena adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai oleh para anggotanya, dan mereka merasa bahwa dengan kelompok tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Kehidupan manusia dimanapun tidak akan pernah berjalan mulus dan selalu dibayangi perasaan ketidakadilan, kegagalan dan rasa frustrasi. Disinilah peran agama sebagai fungsional kehidupan manusia dalam usaha tersebut. Usaha-usaha menetralkan hal-hal buruk dalam kehidupan manusia yang dilakukan dalam suatu gerakan islah dalam suatu jema'ah menjadi lebih efektif. Gerakan suatu jema'ah lebih meyakinkan dibandingkan dengan usaha-usaha seperti pribadi. Dalam suatu usaha kebersamaan terkandung suatu konteks sistem yang lebih besar, di bandingkan dengan beban yang ditanggung secara infiradi (individu).

Islam mengajarkan, bahwa segala sesuatu harus dapat kita lakukan secara benar, baik, teratur dan tertib. Dan bagaimana kita dapat mengaturnya agar dapat terproses dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini merupakan suatu prinsip yang sangat urgen dalam Islam.

B. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian sebagai berikut : 1). Pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang merupakan hasil dari data deskriptif berupa kata-kata yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan lisan. Metode kualitatif di pandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari manusia sebagai makhluk psikis, sosial budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, pendekatan ini di lakukan dengan membandingkan antara variabel-variabel yang ada. 2). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dan dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan peneliti guna memfokuskan penelitian ini pada konsep unsur-unsur dan fungsi-fungsi serta efektifitas manajemen Jema'ah Tabligh dalam mengembangkan dakwah di kota Palu.

b. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi Dekskriptif Kualitatif yaitu : suatu penelitian yang dilakukan tentang suatu peristiwa dan fenomena dakwah Jema'ah Tabligh yang tertuang dalam Manajemen Jema'ah Tabligh dalam mengembangkan dakwah di kota Palu.

c. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Palu, penelitian lokasi tersebut didasarkan pertimbangan bahwa kota Palu merupakan pusat pengembangan dakwah Jema'ah Tabligh di Sulawesi Tengah. Adapun titik sentral yang menjadi tempat kegiatan, persiapan kegiatan, kegiatan khuruj fisabilillah dan kegiatan-kegiatan dakwah lainnya dipusatkan di mesjid Al-Awwabin, yang terletak di Jl. Mangga 2 Kelurahan Kamonji Palu Barat. Untuk lebih mengefesienkan dan memaksimalkan kerja dakwah, wilayah kerja dakwah usaha ini dibagi dalam 9 Halaqah, yakni :

- a. Halaqah Kampung Baru
Wilayah ini dimulai dari jembatan I. Jl. K.H Wahid Hasyim sampai pada kelurahan Watusampu.
- b. Halaqah Kamonji
Wilayah ini dimulai dari jembatan I. Jl. K.H Wahid Hasyim sampai pada wilayah Manonda.
- c. Halaqah Lere
Wilayahnya adalah batas wilayah Kelurahan Lere, dari Jl. Wahid Hasyim sampai jl. Cumi-cumi, jl. Asam II dan jl. kelapa II
- d. Halaqah Marawola
Wilayah ini dimulai dari Manonda hingga batas gunung.
- e. Halaqah Selatan
Wilayah ini dimulai dari wilayah Kaleke sampai pada wilayah Bangga.
- f. Halaqah Tatura
Wilayah ini dimulai dari Jl. Muh Yamin sampai pada wilayah Napu.
- g. Halaqah Tanamodindi
Wilayah ini dimulai dari Jl. Garuda sampai pada batas wilayah Kelurahan Layana.
- h. Halaqah Mamboro
Wilayah ini dimulai dari kelurahan Layana sampai pada batas wilayah Kelurahan Baiya.
- i. Halaqah Baiya

Wilayah ini dimulai dari kelurahan Baiya sampai pada wilayah Dalaka.

Kesembilan halaqah seperti yang dikemukakan di atas, itu adalah data 5 tahun lalu, saat ini (2013) telah berkembang menjadi 22 halaqah yang dibawah oleh 7 zona. Perkembangan terakhir inilah yang akan dijadikan fokus penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai nonpartisipan observer. Selain sebagai peneliti, penulis juga berperan sebagai simpatisan dalam kegiatan-kegiatan dakwah Jema'ah Tabligh sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat dalam proses penelitian guna mencapai hasil penelitian yang maksimal.

d. Sumber Data

Dalam memperoleh data-data yang valid, sumber data diperoleh dari jenis-jenis data yang menjadi dua jenis data yaitu: 1). Data Primer. Adalah data yang diperoleh dari informasi yang dianggap penulis lebih tepat (kafabel) untuk memberikan informasi. Diantara informasi itu ialah para penanggung jawab, Amir Halaqah, sebagian Amir Mahalla, para simpatisan yang ikut ambil bagian dalam usaha ini (karkun), para peneliti yang pernah meneliti usaha dakwah Jema'ah Tabligh sebelumnya serta hasil obserfasi dari penulis sendiri. 2). Data Skunder. Adalah data yang diperoleh atas buku-buku dan dokumentasi melalui lembaga pemerintahan yang terkait di kota Palu.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat macam yaitu: 1). Observasi. Yakni mengumpulkan sejumlah data-data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan (obyek penelitian). Pengamatan secara cermat dan teliti sangat mengingat aktifitas pengamatan yang memerlukan parsitipasi untuk memperoleh data yang valid. Berdasarkan keterlibatan, adapun teknik observasi yang digunakan oleh panulis adalah observasi nonparsitipan, penulis sebagai simpatisan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh subjek yang diteliti. Sedangkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi tak berstruktur, observasi tak berstruktur yaitu, peneliti tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang diamati. Peneliti akan terus mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis. Pencatatan yang dilakukan pada saat kegiatan pengamatan berlangsung akan dapat mempengaruhi tingkah laku subjek penelitian. 2). Interview/wawancara. Yakni mengumpulkan sejumlah data-data dengan mewawancarai informan atau responden yang dianggap kafabel dalam memberikan informasi. Dalam wawancara ini lebih diutamakan pendekatan psikologis agar informan dalam memberikan informasi berdasarkan perasaan, pikiran dan penilaian mereka. Dalam wawancara ini instrument yang digunakan adalah alat tulis menulis dirangkaikan dengan lembaran tanya jawab yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mendapat data-data yang diperlukan. Dari hasil wawancara ini nantinya akan dikembangkan menjadi hasil data yang akan dikelola selanjutnya. 3). Dokumentasi. Adapun sumber dokumentasi antara lain meliputi: a). Dokumentasi Primer. Dokumentasi primer meliputi dokumen-dokumen berupa buku-buku dakwah, arsip keanggotaan, surat-surat, data karkun dan buku harian. b). Dokumentasi Sekunder Yaitu dokumen-dokumen yang merupakan hasil laporan, hasil penelitian, serta buku-buku tentang Jema'ah Tabligh. Adapun instrumen yang digunakan adalah alat tulis menulis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis isi, yaitu dengan mempelajari pidato, bayan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang berupa informasi baik yang diucapkan maupun yang tertulis. Bahan yang dijadikan sumber data untuk analisis isi ini adalah hasil musyawarah (musyawarah markas, halaqah, dan mahala), bayan, pidato, buku musyawarah mingguan dan harian, dan surat catatan lainnya.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggambarkan secara riil tanpa uji-uji statistik. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan data sebagaimana yang dijelaskan Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman :

*“Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, dimana seorang penganalisis kualitatif mencari arti, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi”*¹

Teknik verifikasi data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara, yaitu: 1). Deduktif. Yaitu analisis yang dimulai dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan data yang bersifat khusus. 2). Induktif. Yaitu analisis yang dimulai dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum. 3). Komparatif. Yaitu analisis yang membandingkan sejumlah data untuk mendapatkan kesimpulan data tentang persamaan maupun perbedaan dan solusi.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan, kevalidan dan reabilitas data yang diperoleh, penulis telah mendiskusikan bersama beberapa dosen dan teman-teman yang lebih mengetahui dan menguasai disiplin ilmu Dakwah di STAIN Datokarama Palu, dan beberapa paisalat (penanggungjawab harian) markas. Pengecekan dan keabsahan data ini juga dilakukan dengan triangulasi, yaitu metode pengecekan data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian dalam landasan teori serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam landasan teori serta kajian teori dengan hasil penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

a. Sejarah Jamaah Tabligh di Kota Palu

Langkah awal di kota Palu, Jamaah Tabligh di bawa oleh rombongan jamaah khuruj dari Makassar Sulawesi Selatan, rombongan tersebut diamiri oleh H. Andi Baso, dan salah satu dari

¹Miles, Matthew B. dan A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rohidi dengan judul, *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I, Jakarta: UI-press), 1992, h. 25

robongan tersebut adalah Kadang Kareba (Drs) (sekarang beliau menjadi Pembina pondok/panti asuhan Al-Muhajirin Palu, di Jl. Kunduri Pasar Impres Manonda/Patra Modern). Berikut ini penuturan Kadang Kareba, beliau mengemukakan:

Awal mula Jamaah Tabligh di kota Palu sekitar tahun 1988, ketika itu rombongan/jamaah khuruj pertama dari Makassar Sulawesi Selatan. Pada masa-masa awal jamaah ini seringkali dicurigai dengan bermacam-macam dalih. Kecurigaan sebagai ajaran yang menyesatkan, aneh, dan lain-lain. Kecurigaan itu muncul dari berbagai kalangan: dari pejabat, imam masjid dan bahkan masyarakat pada umumnya. Terkadang jamaah yang khuruj diusir atau disuruh pindah masjid tanpa alasan atau ditolak untuk menginap 3 hari dengan alasan dan argumentasi, sebutlah misalnya, di Masjid Al-Munawwarah Pertanian Jl. Kartini dan Masjid lainnya di di kota Palu.²

Dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa suatu hal yang masih baru memang mengundang reaksi yang beragam, khususnya dalam kehidupan beragama. Cara pengamalan agama yang belum biasa di lihat akan mengundang kecurigaan, karena hal itu belum terbiasa dikalangan masyarakat.

Keadaan selanjutnya, menunjukkan bahwa terdapat tanda perubahan di kalangan masyarakat, dan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat dalam merespon sesuatu tidak semuanya sama antara satu tempat dan tempat lainnya. Terbukti bahwa pada tahun 1990 salah satu masjid yang menerima jamaah khuruj adalah Masjid Al-Muhajirin Palu. Berikut penuturan Kadang Kareba, beliau mengemukakan:

Sekitar tahun 1990, rombongan khuruj diterima di Masjid Al-Muhajirin Jl. Kunduri pasar Impres Manonda atas rekomendasi ketua Yayasan Al-Muhajirin kala itu H. Latimi Djafar (alm). Berkembangnya Jamaah Tabligh di kota Palu pada tahun 1992, sudah banyak kalangan yang bisa menerima dan memahami kehadiran Jamaah Tabligh di Masjid-masjid, hingga ketika almarhum H. Achmadi

²Kadang Kareba, printis Jamaah Tabligh di kota Palu, wawancara, di Masjid Al-Muhajirin Impres Palu Barat, tanggal, 13 Juli 2013.

Pakamundi bergabung dan turut dalam kegiatan usaha dakwah ini (JT), maka Masjid Jami Kampung Baru sebagai markas (pusat) gerakan dakwah Jamaah Tabligh atas rekomendasi dan dukungan beliau, yaitu pada tahun 1993. Oleh karena penentangan dan penolakan terhadap Jamaah Tabligh masih sering ada bahkan besar, maka Kadang Kareba beberapa kali mengajak rombongan jamaah untuk bersilaturrehmi dengan ketua utama PB Al-Khairaat /Ketua MUI Prop. Sulawesi Tengah Hs. Saggaf Al-Jufrie, termasuk beberapa kali rombongan khuruj dari luar negeri, hingga saat itu dikeluarkan semacam SK/Rekomendasi atas nama MUI Propinsi Sulawesi Tengah bagi gerakan Jamaah Tabligh di kota Palu dan Sulawesi Tengah”³

Salah satu ciri kecerdasan emosional adalah selalu optimis dan bersemangat serta tidak kenal putus asa dalam menjalankan tugas-tugas dengan berbagai bentuk tantangannya. Nampak disini bahwa usaha tak kenal lelah dan putus asa karena adanya penolakan, dengan pikiran positif bahwa kalau banyak orang yang menolak mungkin karena belum mengenal dan memahami, dan pasti akan ada saja yang bisa menerima. Apalagi kalau yang dibawa memang sebuah keyakinan yang benar, ajakan dan seruan kepada Allah.

Kadang Kareba melanjutkan bahwa :

Sekitar tahun 1996 akibat kesalahan pemahaman dengan Imam dan Pegawai Syarah Mesjid Jami terutama setelah pelaksanaan Jor (pertemuan) Propinsi yang menghadirkan massa ribuan Jamaah Tabligh yang memadati mesjid Jami dan halaman sekeliling hingga ke jalan Wahid Hasyim dan Jl. Agus Salim, Jamaah Tabligh kembali diusir dari markasnya. Dan atas kerelaan donator yang juga telah mendukung usaha dakwah ini, almarhum H.Raga Masalandra, membangun sarana darurat di tanah milik beliau di Jl.Mangga/Belimbing untuk dipergunakan sholat berjamaah, saat itu masih berupa tenda darurat dengan alas tikar plastik. Lokasi ini kemudian diperluas oleh beliau,

³Kadang Kareba, perintis Jamaah Tabligh di kota Palu, wawancara, di Masjid Al-Muhajirin Palu, tanggal, 13 Juli 1013.

dengan tukar guling dengan tanah milik H.Hasan Al-Jufrie yang berada disamping tanah beliau, ditukarkan dengan tanah H. Raga yang terletak di Jl. Pue Bongo. Disinilah kemudian dibangun mesjid al-Awwabin dan sarana lainnya, dan menjadi markas Jamaah Tabligh kota Palu sampai sekarang.”⁴

Usaha yang sebaik apapun tetap saja menimbulkan kesalahpahaman, karenanya dalam dakwah perlu berhati-hati dan memperhatikan berbagai segi metode dan pendekatan yang tepat menentukan tingkat keberhasilan dan penerimaan dakwah. Sebagaimana teori dakwah menyebutkan bahwa : *“Aththoriqat ahammu min al-madda”* yang artinya: “cara metode penyampaian itu bahkan lebih urgen daripada materi/pesan yang akan disampaikan”

Keberadaan Jamaah Tabligh di kota Palu semakin dirasakan manfaatnya, dengan begitu banyaknya mantan-mantan preman yang mengalami Ishlah (perubahan) setelah mengikuti pola Dakwah Tabligh. Gerakan dakwah ini pun semakin berkembang dari hari ke hari. Rombongan jamaah yang dikeluarkan untuk khuruj (dakwah) terus meningkat setiap bulan setiap tahun. Dan pertemuan mingguan (malam ijtimai/malam jum’at) di markas Jl. Mangga terus dibanjiri pengunjung hingga kapasitas mesjid sudah sulit menampung jamaah yang hadir. Dan usaha dakwah (jamaah tabligh) ini telah diterima berbagai kalangan, termasuk para Pejabat, Wakil Gubernur Sulteng, H. Ahmad Yahya misalnya, dan demikian juga pejabat wali kota, seperti: Rahmat Kawaru, SE, Suherman, SE, Ir. Abd. Rahman Intan, Ir. Suud, sudah biasa menghadiri bayan malam jum’at di Markas Jl. Mangga, dan bahkan aktif sampai sekarang.”⁵

Seiring dengan perkembangan jumlah masyarakat yang mengikuti da’wah ini, juga bertambah pula jumlah halaqah maupun

⁴ Kadang Kareba, perintis masuknya Jamaah Tabligh di kota Palu “wawancara” tanggal 13 Juli 2013 di Palu

⁵Kadang Kareba, perintis Jamaah Tabligh di Kota Palu, wawancara, di Masjid Al-Awwabin/markas, tanggal, 13 Juli 2013

jumlah mahala, seperti digambarkan bahwa pada tahun 1990, baru 2 halaqah, yaitu halaqah Timur dan halaqah Barat, perkembangan selanjutnya tepatnya pada tahun 1998, telah berkembang menjadi 4 halaqah, yaitu: halaqah Timur, Barat, Utara dan halaqah Selatan. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2005, jumlah halaqah menjadi 9 (sembilan) halaqah, yaitu: halaqah Timur, Barat, Utara, Selatan, halaqah Lere, Kampung Baru, Marawola, Tanah Modindi, dan Tatura. Selanjutnya, pada tahun 2010 telah berkembang menjadi 24 halaqah dan 7 zona, yaitu: zona 1, halaqah Tondo, Mamboro, dan Baiya. Zona 2, halaqah: Tanah Modindi, Birobuli, Napu. Zona 3, halaqah: Tinggede, Tatura, Palolo. Zona 4, halaqah: Balaroa, Impres, dan Bambarimi. Zona 5, halaqah: Pengawu, Kamonji, Selatan. Zona 6, halaqah: Lere, Silae, Kampung Baru, Banawa. Zona 7, halaqah: Dalaka, Baiya, dan Saloya.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa di dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh ada pengelolaan yang dinamis dan bergerak setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan bahkan setiap tahun. Dengan gerakan yang tiada henti ini, sehingga dirasakan dan nampak perkembangan dan kemajuannya di masyarakat, sehingga wilayah gerakan dakwah setiap waktu bertambah, baik halaqah maupun mahala, demikian juga jumlah personil da'i.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Palu

Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah Jamaah Tabligh di kota Palu dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Perencanaan (planning)

Ada tiga keputusan para Masyaikh tentang perencanaan dakwah yang menjadi perencanaan gerakan dakwah Jamaah tabligh di seluruh dunia. Adapun perencanaan tersebut adalah: a). ***Membentuk dan mewujudkan dakwah***. Maksudnya adalah bagaimana membentuk dan mewujudkan fikir dan risau akan ummat sebagaimana fikir dan risaunya Rasulullah saw. Akan dakwah. Selain itu membentuk dan mewujudkan dakwah dengan menciptakan suasana yang Islami, dengan cara menyebarkan

dakwah serta jamaah-jamaah keseluruh alam. Selain itu untuk membentuk dakwah agar dapat hidup dan menjadi tujuan dan maksud hidup yaitu dengan menerapkan amalan-amalan Nabawiyah agar dapat tersebar keseluruh alam, serta seluruh mesjid hidup amalan Maqami. b). **Memelihara Dakwah.** Maksudnya adalah agar dakwah atau usaha atau agama yang menjadi maksud hidup yang telah terdapat amalan Nabawiyah seperti amalan Maqami dan 4 amalan Mesjid tetap dijaga dan dipelihara. Dengan cara musyawarah (daerah/unit-unit kerja) dan menghidupkan amalan Maqami dan 4 amalan Mesjid. Adapun ke empat amalan Mesjid yaitu : 1) Dakwah Ilaallah. 2) Ta'lim wa Ta'lum. 3) Zikir wal Ibadah dan 4). Khidmat. (pelayanan/melayani kebutuhan dan keperluan ummat) c). **Meningkatkan Dakwah.** Maksudnya adalah agar korban untuk usaha atas agama dapat lebih ditingkatkan terutama pada amalan Maqami dan intiqoli, dimana yang telah khuruj 3 hari dapat ditingkatkan menjadi 40 hari dan 4 bulan.⁶ Perencanaan dakwah Jamaah Tabligh dirumuskan dalam musyawarah kerja dakwah artinya semua kegiatan dakwah baik amalan maqami maupun intiqoli direncanakan dan disusun berdasarkan musyawarah.

Ada beberapa Musyawarah yang sering dilakukan oleh Jama'ah Tabligh diantaranya: a) Musyawarah Dunia. Musyawarah dunia adalah musyawarah yang dilakukan 2 tahun sekali yang dihadiri oleh negara-negara yang telah ambil bagian dalam usaha tabligh.⁷ Dalam musyawarah ini dilakukan evaluasi kerja, merancang dan menetapkan program kerja dakwah selanjutnya. Dalam musyawarah dunia dihadiri "para jamaah dari bagian dalam kerja dakwah serta perwakilan-perwakilan/penanggungjawab dari berbagai penjuru dunia untuk menyambut takazah agama".⁸ b) Musyawarah Indonesia. Musyawarah Indonesia dilakukan 4 bulan sekali, dalam musyawarah ini dihadiri oleh jamaah-jamaah dari

⁶Abdullah Budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 04 Agustus 2013

⁷ Abdullah Budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal 04 Agustus 2013

⁸Abdullah budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 04 Agustus 2013

berbagai unit wilayah serta perwakilan-perwakilan dari berbagai Profinsi-profinsi yang juga telah ikut mengambil bagian dalam usaha tabligh ini. c) Musyawarah Profinsi/markas. Musyawarah markas dilakukan 2 bulan sekali, dimana dalam musyawarah ini dihadiri dari beberapa halaqah-halaqah yang ada. Pada markas juga terdapat musyawarah yang dilakukan sebulan sekali. Musyawarah ini dimaksudkan untuk membenahi amalan-amalan maqami. Selain musyawarah bulanan juga dilakukan musyawarah mingguan, adapun "tujuan musyawarah ini untuk membetangkan takazah yang berasal dari markas (sesuai keperluan saat itu)".⁹ d) Musyawarah Halaqah. Musyawarah halaqah¹⁰ adalah musyawarah yang dilakukan seminggu sekali dimana musyawarah ini dihadiri oleh jamaah-jamaah dari berbagai unit kerja serta perwakilan dari mahalah-mahalal yang ada. e) Musyawarah Mahalah (musyawarah harian). Musyawarah hairan dilakukan setiap hari. Musyawarah harian merupakan amalan kerja maqami yang dihadiri para karkun dalam mengevaluasi dan menetapkan program kerja Maqami pada suatu mahalal.¹¹

Maksud musyawarah ini dilakukan untuk menyatukan hati, fikir, kerja dan apa yang akan dibuat mampu mendantangkan hidayah Allah swt. dengan hidayah tentunya akan menghasilkan hasil-hasil kerja yang maksimal.¹² Melalui musyawarah ini pula dipersiapkan harta, diri, fikir dan waktu untuk memenuhi takazah-takazah agama. Adapun manfaat dari musyawarah ini adalah untuk meredam nafsu kita, untuk menaati Allah dan Rasull-Nya serta mendantangkan rahmat, cinta Allah, Rasul dan para hamba serta satu hati diantara jamaah.

Adapun hal-hal atau agenda yang dimusyawarahkan adalah : a) Maksud Dakwah. Amalan Maqami (program tempatan) di mahala masing-masing. Amalan Intiqoli (program khuruj). b)

⁹Abdullah Budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 04 Agustus 2013

¹⁰Abdullah Budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 04 Agustus 2013

¹¹Abdullah Budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 04 Agustus 2013

¹²Abdullah Budi, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 04 Agustus 2013

Keperluan-keperluan dakwah lainnya. Menentukan keperluan dakwah lainnya seperti menentukan amir-amir dan petugas yang dibutuhkan dalam kerja dakwah seperti: petugas musyawarah, petugas bayan, petugas khusus, hirosah, petugas ta'lim, petugas jaulah, mutakallim dan lainnya.¹³

Dari wawancara di atas, dipahami bahwa ada dua amal dakwah, yaitu: intiqali dan maqami. Intiqali merupakan amalan khuruj di jalan Allah, baik 3 hari, 10 hari, 40 hari, dan 4 bulan. Sedangkan maqami merupakan amalan tempatan di masjid atau mahala masing-masing, yang berupa lima amal maqami, yaitu: musyawarah harian, ta'lim 1 dan ta'lim du setengah jam setiap hari, jaulah satu dan jaulah dua, dan keluar 3 hari setiap bulan.

2. *Pengorganisasian (Organizing).*

Dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh tidak kenal Scalar Chain (rantai skala penyusunan orang-orang) semua bertanggungjawab dan penanggung jawab atas amanah yang diberikan dalam usaha ini.¹⁴ Hanya saja dalam usaha ini sesuai hasil musyawarah yang ditunjuk seorang penanggung jawab kemudian ditunjuk pula petugas lainnya yang diperlukan dalam usaha dakwah ini. Para petugas tersebut diserahkan pada hasil musyawarah wilayah kerja masing-masing.

Wilayah kerja terdiri dari wilayah kerja markaz, Halaqah, serta Mahalah. Maksud wilayah kerja markaz adalah markaz daerah kota Palu, yang mengontrol wilayah kabupaten, yang terdiri atas kabupaten: Donggala, Parigi Moutong, Sulawesi Barat, dan kodya Palu.

Sesuai hasil-hasil musyawarah, ditunjuk petugas-petugas yang diberi beberapa tugas seperti: a). Petugas data. b). Petugas tasykil penanggung dan penanggungjawab masturot. c). Petugas yang khusus menangani jamaah pelajar dan mahasiswa. d). Petugas

¹³Ubaid, tim data, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 08 Agustus 2013

¹⁴Ust. Sofyan Mardani, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 08 Agustus 2013.

amanah. e). Petugas istiqbal. f). Petugas khirosah. g). Petugas khidmat.¹⁵

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada enam petugas yang diberikan tugas untuk memperlancar jalannya usaha dakwah di setiap wilayah. Petugas data bertugas mendata dan menyimpan atau mengarsipkan data, seperti: data karkun 40 hari, 4 bulan, data masturat 15 hari, 40 hari dan 2 bulan IP, dan selanjutnya data hasil musyawarah kodya, data jamaah intiqali masa 40 hari dan 4 bulan.

3. *Penyusunan Staf (Staffing).*

Setiap pada diri karkun adalah mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam tugas-tugas dakwah. Adapun proses menetapkan orang-orang yang diberikan amanah untuk suatu tugas tertentu, diputuskan dan ditunjuk langsung oleh amir melalui hasil musyawarah.¹⁶ Adapun staf-staf (petugas) yang diserahkan suatu tugas tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan dakwah. Pada saat intiqali, stafnya misalnya: amir jamaah, dengan melalui musyawarah, maka dibentuk lagi: petugas ta'lim, petugas bayan atau taqirir, petugas muzakarah, petugas jaulah, petugas khidmat, dan lain-lain sesuai kebutuhan jamaah saat itu.

4. *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*

Pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif dalam kerja dakwah Jamaah Tabligh adalah tidak berdasarkan dari suara terbanyak. Namun dalam pengambilan keputusan berdasarkan keputusan terbaik dan merupakan hasil ilham dari Allah swt. Setelah amir memutuskan perkara, maka para peserta musyawarah harus mentaati dan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab.¹⁷ Namun, dalam musyawarah sebelum diputuskan tentang suatu hal, maka terlebih dahulu amir musyawarah meminta usul-usul dari peserta musyawarah, dan selanjutnya usul-usul tersebut dipertimbangkan matang-matang dan diminta salawat dari peserta

¹⁵Ust. Sofyan Mardani, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markaz, tanggal, 08 Agustus 2013

¹⁶Abdul Kadir, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal 08 Agustus 2013

¹⁷ Ali, wawancara 25 juni 2013

musyawarah, dan kemudian amir musyawarah mengambil keputusan.

Saat musyawarah itu juga setelah diambil suatu keputusan, jika usul dari peserta musyawarah yang diterima dan dijadikan suatu keputusan, maka siapa usul yang diterima tadi hendaklah usul yang diterima itu orangnya beristighfar, karena tidak menutup kemungkinan keputusan itu mengandung kesalahan, dan hal lain agar dengan istighfar itu orang kemudian tidak merasa bangga dengan usulnya yang diterima.

5. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target kerja dakwah yang telah digariskan. Adapun dalam pelaksanaan kerja tetap mengacu pada hasil-hasil musyawarah. Dalam proses kerja dakwah diperlukan penjadwalan aktifitas. Penjadwalan aktifitas kerja mengacu kepada serangkaian aktifitas dan waktu yang diperlukan dari aktifitas kerja dakwah agar proses transformasi dapat disempurnakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin. Dari penjadwalan kerja dakwah mereka, dianalisis apakah waktu yang disediakan, ditetapkan atau yang diulang sesuai dengan target kerja dakwah. Adapun jadwal kegiatan dalam Maqami para karkun dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel III
JADUAL KEGIATAN DALAM AMAL MAQAMI PARA
KARKUN RIJAL PADA HASIL MUSYAWARAH HALAQAH
DI MARKAZ PALU
TANGGAL 5- 6 JULI 2013

Waktu	Program Kerja Dakwah	Lama
Ba'da subuh	-Bayan shubuh/ Zikir pagi/petang	1 jam
Ba'da Ishraq	-Musyawarah harian	Kondisional
Ba'da Dhuha	-Dakwah Ilallah	2,5 jam
09.30-12.00	-Silaturahmi	Kondisional
Ba'da Dzuhur	-Ta'lim pagi	Kondisional

Ba'da Ashar	-Ta'lim Dzuhur -Ta'lim Ashar -Dzikir pagi/petang -Silaturahmi	1 jam Kondisional Kondisional Kondisional
Ba'da Ashar sampai Qoblia Magrib Ba'da Magrib	-Ta'lim Ashar -Bayan Magrib -Muzakarah	Kondisional 1 jam 30 menit Kondisional
Ba'da Isyah	-Ta'lim Isyah -Muzakarah -Ta'lim akhir dan Fadhilah Tahajjud -Muzakarah adab tidur	30 menit Kondisional
03.00- 04. 30 05.00-06.00	-Shalat Tahajjud -Shalat Subuh & Bayan subuh	

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa walaupun waktu yang dibutuhkan kondisional, namun tetap dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan dalam musyawarah. Maksud lain dari kondisional adalah lama dan singkatnya masa program disesuaikan dengan waktu yang ada. Jelasnya, bahwa semua program harus dilaksanakan sesuai yang telah dimusyawarahkan.

6. Komunikasi dan Inisiatif (*Communicating and Initiative*)

Komunikasi adalah proses mengirimkan dan menerima berita diantara para karkun yang saling berhubungan sehingga daripadanya diperoleh pemahaman tentang apa yang dimaksud satu sama lain.

Para karkun sendiri menjelaskan bahwa dalam jamaah harus terdapat syarat-syarat jamaah. Diantaranya sebagai berikut: a). Fikir yang sama sebagaimana fikir Rasulullah saw. b). Maksud dan tujuan yang sama. c). Semangat dan gerak yang sama. d). Pembicaraan yang sama dalam perkara yang sama. e). Kefahaman

agama yang sama atas perkara yang sama. f). Satu hati dan kasih sayang.¹⁸

Berdasarkan proses komunikasinya, dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh terbagi atas dua alur, yaitu alur ke atas dan alur ke bawah: a) *Alur ke Atas*. Pada alur ke atas, proses komunikasi dimulai dari para Amir Mahalah kepada Amir Halaqah. Dari Amir Halaqah, kemudian komunikasi dilanjutkan kepada Faisalat Markas. Kemudian dari faisalat dilanjutkan menuju Dewan Syuro di Jakarta kepada para Masyaikh Dunia di India. B). *Alur ke Bawah*. Pada alur ke bawah, proses komunikasi dimulai dari para Masyaikh di India kepada Dewan Syuro di Jakarta. Dari Dewan Syuro, kemudian komunikasi dilanjutkan kepada faisalat markas. Kemudian dari Faisalat Markas dilanjutkan menuju Amir Halaqah yang dilanjutkan kepada Amir-amir Mahalah.¹⁹

7. Pengkoordinasian (Coordinating)

Mengkoordinasikan adalah suatu proses pepaduan tujuan dan aktifitas dari berbagai bagian (fungsi, daerah, unit dll) yang terpisah yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang efisien.

Adapun unit-unit yang terdapat dalam usaha atas agama ini terdiri atas :

1. Markas

Markas merupakan pusat kegiatan (basis) kerja Dawah Jamaah Tabligh yang berkedudukan pada tingkat propinsi.²⁰ Adapun markas jamaah Tabligh untuk wilayah Sulawesi Tengah bertempat di Masjid Al-Awwabin yang terletak di Jl. Mangga II No. 1, Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat. Antara unit markas dan unit-unit lainnya sangatlah saling ketergantungan dan keterikatan. Hal ini dapat terlihat dari tugas dan fungsi markas terhadap unit-unit lainnya. Pada markas sendiri terdapat komponen-komponen kerja yang harus difungsikan adapun komponen-

¹⁸Ust. Sofyan Mardani, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markaz, tanggal, 2013

¹⁹Ust. Sofyan, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/Markas, tanggal, 09 Agustus 2013

²⁰Ust. Sofyan Mardani, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awabin/Markas, tangga, 09 Agustus 2013.

komponen kerja markas terdiri dari: a). Amalan Maqami. b). Musyawarah Khusus Markas. c). Program Ashar-Isya'. d). Program Khidmat. e). Program Muzakarah. f). Khuruj 3 sampai 10 hari.²¹

Walaupun dalam usaha dakwah semua para karkun bertugas dan bertanggung jawab atas kerja-kerja dakwah, namun untuk mengelola kegiatan-kegiatan markas, tentunya diperlukan staf atau bagian-bagian khusus untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang khusus diamanahi dan bertanggung jawab untuk menangani kerja markas. Pembagian petugas-petugas tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan kerja dakwah serta mempermudah pengawasan dan koordinasi dan evaluasi.

Adapun staf bagian-bagian tersebut meliputi :

- a. Petugas Data (tafakud) Markas
Petugas data ialah petugas yang menangani masalah administrasi dan pendataan kerja-kerja dakwah maupun para karkun.²²
- b. Petugas Istiqbal Markas
Fugsi petugas istiqbal adalah menangani masalah tamu atau penerimaan tamu yang datang.²³
- c. Petugas Khidmat markas
Petugas khidmat adalah petugas yang menangani pelayanan dalam hal kebersihan, sarana-sarana, konsumsi logistik serta keperluan-keperluan jamaah lainnya.²⁴
- d. Petugas Khirosah Markas
Petugas khirosah berfungsi sebagai petugas yang mengatur proses pengamanan khusus markas.²⁵ Pengamanan dilakukan pada saat musyawarah evalusai, shalat berjamaah serta ketika ada pertemuan tabligh akbar. Khirosah

²¹Ust. Sofyan Mardani, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 09 Agustus 2013

²² Aco, tim usuli/tasykil markas, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 09 Agustus 2013

²³ Aco, tim usuli/tasykil markas, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 09 Agustus 2013

²⁴ Aco, tim usuli/tasykil markas, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 09 Agustus, 2013

²⁵ Aco, tim usuli/tasykil markas, *wawancara*, di Masjid Awwabin/markas, tanggal 09 Agustus 2013

diperlukan karena biasanya pada setiap kegiatan-kegiatan berlangsung banyak dihadiri para tamu yang melimpah ruah.

e. Petugas Tasykil Markas

Petugas Tasykil adalah petugas yang mengajak atau membujuk dengan memberikan ajakan-ajakan dan keterangan agar dapat meluangkan waktu dalam kerja dakwah di jalan Allah swt.²⁶ petugas tasykil bertugas aktif menangani masalah-masalah pengeluaran rombongan jamaah sesuai waktu dan masa yang ditentukan jamaah (3-40 hari dan 4 bulan).²⁷

Adapun fungsi tasykil markas adalah :

- Membentuk rombongan jamaah yang akan keluar khuruj/ishlah (3-40 hari dan 4 bulan)
- Mengantar rombongan jamaah pada rute jamaah/medan dakwah
- Mengontrol jamaah dimedan dakwah. Diantaranya mengontrol posisi, kerja-kerja, situasi dan kondisi jamaah serta masalah-masalah dan kondisi keluarga yang ditinggalkan oleh para jamaah untuk keluar. Jika ada masalah akan dimusyawarahkan.
- Mengkoordinasi pengontrolan jamaah pada mahalah-mahalah tempat jamaah gerak.²⁸

f. Petugas khusus yang menangani jamaah pelajar, santri dan mahasiswa

g. Petugas khusus yang menangani usaha masturah

Adapun kerja-kerja dan hubungan koordinasi terhadap unit-unit lainnya adalah sebagai berikut :

1. Tugas dan fungsi Markas terhadap Halaqah adalah :

- Melakukan control-kontrol terhadap kerja-kerja dakwah (takazah)
- Membantu halaqah dalam kerja-kerja dakwah
- Membentangkan dan memberikan takazah.²⁹

²⁶Aco, tim usuli/tasykil markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 09 Agustus, 2013.

²⁷Aco, tim usuli/tasykil markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal 09 Agustus 2013

²⁸Aco, tim usuli/tasykil markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 09 Agustus 2013

2. Tugas dan fungsi markas terhadap mahalah-mahalah adalah :
 - Memberikan semangat dan motivasi atas kerja dakwah (targhib)
 - Membantu dan memberikan takazah
 - Nusroh.³⁰
3. Tugas dan fungsi markas terhadap Jamaah Gerak adalah :
 - Membentuk jamaah gerak dan disebar keseluruh alam
 - Menghantar jamaah gerak berdasarkan rute yang telah dimusyawarahkan
 - Mengendalikan dan memantau takazah-takazah Jamaah Gerak
 - Mengfungsionalkan jamaah gerak dengan kebutuhan usaha atas agama terhadap objek dakwah.³¹

2. Halaqah

Untuk memaksimalkan dan memudahkan kontrol terhadap takazah dakwah, maka dibentuklah halaqah untuk membantu program kerja dakwah. Halaqah adalah unit wilayah yang terdiri atas beberapa mahalah.³²

Untuk lebih jelasnya urian tentang halaqa di atas, diuraikan dalam bentuk tabel sebagaimana di bawah ini:

TABEL IV
KEADAAN HALAQAH DI WILAYAH KODYA PALU

NO	HALAQAH	MAHALA	JUMLAH KARKUN AKTIF/ORANG	KET.
1	TONDO	17	60	
2	MAMBORO	14	54	
3	TALISE	15	49	

²⁹Muhlis, tim usuli/data markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 10 Agustus 2013.

³⁰Muhlis, tim usuli/data markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 10 Agustus, 2013

³¹Muhlis, tim usuli/data markas, wawancara, di Masjid Awwawbin/markas, tanggal 10 Agustus 2013.

³²Muhlis, tim usuli/data markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 10 Agustus 2013

4	TANAH MODINDI	20	50	
5	BIRO BULI	6	39	
6	NAPU	6	39	
7	TINGGEDE	9	20	
8	PALOLO	14	58	
9	TATURA	14	58	
10	BALAROA	9	50	
11	BAMBARIMI	7	45	
12	IMPRES	8	43	
13	KAMONJI	10	40	
14	PENGAWU	9	32	
15	SELATAN	13	25	
16	LERE	5	40	
17	SILAE	4	25	
18	KAMP. BARU	5	35	
19	BANAWA	9	25	
20	BAIYA	10	45	
21	DALAKA	9	35	
22	SALOYA	6	34	
JUMLAH		219	904	

SUMBER DATA: TIM DATA MARKAS, JULI 2013

Adapun kerja-kerja halaqah dan hubungan koordinasi terhadap unit-unit lainnya adalah sebagai berikut.

- a. Tugas dan fungsi Halaqah terhadap markas adalah :
 - Aktif menghadiri Musyawarah Markas dan musyawarah evaluasi markas.
 - Memenuhi khidmat terhadap markas
 - Memenuhi target takazah yang diberikan oleh markas
 - Kargozari
- b. Tugas dan fungsi Halaqah terhadap mahalah adalah :
 - Melakukan kontrol terhadap kerja-kerja dakwah (takazah) pada mahalah-mahalalah
 - Membantu kerja-kerja dakwah jamaah gerak

- Mengontrol takazah jamaah gerak.³³

3. Mahalah

Mahalah atau mesjid merupakan unit-unit yang menjadi medan dari usaha Jamaah Tabligh.³⁴ Mahalah dapat dikatakan pula sebagai mesjid-mesjid yang telah hidup amalan Maqami. Adapun kerja-kerja mahalah dan hubungan koordinasi terhadap unit-unit lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan fungsi mahalah terhadap Markas adalah :
 - Menghadiri pertemuan para karkun (pertemuan ijtimai)
 - Menghadiri musyawarah markas dan muswarah evaluasi markas
 - Memenuhi target takazah
 - Mengantar jamaah 4 bulan serta 40 hari.
- b. Tugas dan fungsi Mahalah terhadap Halaqah adalah :
 - Memenuhi khidmat terhadap Halaqah
 - Memenuhi target takazah
 - Kargozari.³⁵

4. Jamaah Gerak

Jamaah gerak adalah para karkun yang meluangkan waktu serta mengorbankan fikiran, harta dan jiwa mereka untuk khuruj fi sabilillah.³⁶ Medan dakwah jamaah ini adalah tiap-tiap tempat serta mesjid dan mahalah yang hidup amal maqami. Adapun kerja-kerja jamaah gerak dan hubungan koordinasi terhadap unit-unit lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Tugas dan fungsi Jamaah gerak terhadap markas adalah :
 - Menghantar jamaah
 - Kargozari

³³Muhlis, tim usuli/data markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 10 Agustus 2013

³⁴Muhlis, tim usuli/data markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 10 Agustus 2013.

³⁵Aco, tim usuli/tasykil markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 11 Agustus 2013

³⁶Aco, tim usuli/tasykil markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 11 Agustus 2013

- Memenuhi target takazah
 - b. Tugas dan fungsi jamaah gerak terhadap mahalah-mahalah
 - Membantu kerja Dakwah
 - Memenuhi target takazah
 - c. Tugas dan Fungsi jamaah Gerak adalah :
 - Memenuhi target takazah
 - Islah/tarbiyah diri
 - Hidupkan amal mesjid/maqami
 - Keluarkan jamaah 4 bulan 40 hari serta 3 hari.³⁷
5. Usaha Masturoh

Usaha masturoh adalah unit yang menangani proses pengeluaran rombongan jamaah untuk khuruj fi sabilillah dari kalangan perempuan.³⁸ Adapun bentuknya usaha Masturoh agar usaha atas agama dapat diwujudkan dikalangan perempuan, serta hidup amalan Nabawiyyah pada lingkungan keluarga/rumah. Dalam program masturah diatur takazah untuk pengeluaran rombongan. Saat khuruj para masturah harus ditemani oleh muhrimnya maksimal 3 kali dalam khuruj selama 3 hari atau 15 hari. Apabila masa keluar yang diinginkan selama 40 hari maka para masturah harus ditemani oleh suaminya. Minimal jumlah jamaah yang khuruj dalam usaha dakwah ini berjumlah 4 pasang.

D. KESIMPULAN

Sebagai intisari, maka disimpulkan bahwa:

Perkembangan dakwah Jamaah Tabligh cukup menggembirakan, hal ini diketahui bahwa sejak tahun 1990 baru 2 halaqah (halaqah timur dan halaqah barat), selanjutnya pada 1998 sudah meningkat menjadi 4 halaqah (timur, barat, utara dan selatan), berikutnya tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 9 halaqah, yaitu: halaqah Timur, halaqah Barat, halaqah Utara, halaqah Selatan, halaqah Lere, halaqah Kampung Baru, halaqah Marawola, halaqah Tanah Modindi, dan halaqah Tatura. Selanjutnya, saat ini (tahun 2013) telah mengalami peningkatan

⁶⁹Aco, tim usuli/tasykil markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal, 11 Agustus 2013

³⁸Abu Suro, tim masturah markas, wawancara, di Masjid Awwabin/markas, tanggal 11 Agustus 2013

menjadi 7 zona dan 24 halaqah, yaitu: (1) zona 1, halaqah: Tondo, Mambo, Talise; (2) zona 2, halaqah: Tanah Modindi, Biro Buli, Napu, (3) zona 3, halaqah: Tinggede, Taura, Palolo; (4) zona 4, halaqah: Balaroo, Impres, Bambarimi; (5) zona 5, halaqah: Kamonji, Pengawu, Selatan; (6) zona, 6, halaqah: Lere, Silae, Kampung Baru, Banawa, (7) zona, 7, halaqah: Baiya, Dalaka, Saloya.

Manajemen dakwah Jamaah Tabligh dalam bentuk: khusus, targhib, tasykil, menentukan nisab, usuli, tafakud, pembentukan jamaah, penentuan rute jamaah, pengeluaran jamaah, mengantar jamaah, pengendalian dan pengamatan, proses tarbiyah, penarikan jamaah, kargosari, pembenahan tertib kerja, evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, maka manajemen dakwah Jamaah diarahkan pada terbentuknya sifat dan rasa kasih sayang serta wujudnya sifat ketaatan.

Fungsi manajemen dakwah Jamaah Tabligh: fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengambilan keputusan, pelaksanaan, komunikasi danisiatif, pengkoordinasian, sentralisasi, motivasi dan semangat kesatuan, pemimpin dan kesatuan perintahpemberian perintah dan keputusan, stabilitas pekerja dan keadilan, pengawasan, pendanaan, penilaian dan pelaporan, serta tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. *Respon masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jema'ah Tabligh di Kota Palu*, Makassar : Program Pasca Sarjana UNHAS. 2003
- Anshari, H. Furqon Ahmad. *Pedoman Bertabligh bagi Umat Islam*. Yogyakarta : Ash-Shaf. 2000
- Anshari, H.M. Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Cet. I. Surabaya : Penerbit Al-Ikhlas, 1993
- Al-Kandahlawi, Maulana Zakaria, *Fadhilah Amal*. Yogyakarta : Ash-Shaff. 2002
- Dasuki, H.A Hafizh et. al. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ictiar baru Van Hoeve. 1993
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. 2003

- Hafidhuddin, K.H. Didin, dan Hendri Tanjung, M.M. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Penerbit Gema Insani Perss. 2003
- Hasyimi, A. *Dustru Dakwah dalam memahami Al-Qur'an*, Jakarta, Penerbit : Bulan Bintang, 1974
- Jurjin. *Perilaku Dakwah Jema'ah Tabligh*. Makassar : PPS UNM.2001
- Kahmad, H. *Dadang Metode Penelitian Agama (Prespektif Ilmu Perbandingan Agama)*. Bandung : Penerbit Pustaka Setia. 2000
- Pengantar Manajemen (Konseptual & Perilaku)* Universitas Brawijaya malang. 1999
- Ma'ruf Noor Farid. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Cet. Iv, Surabaya : Bina Ilmu. 1981
- M. Ishak Shahab, H. Nadhar. H, *Khuruj fi Sabilillah*. Bandung : Penerbit Pustaka Billah. 1422
- Miles, Matthew B. Dan A. Michel Huberman. *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Cet. I Jakarta, UI-Press. 1992
- Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Penerbit Prenada Media. 2004
- Muhtarom, H. Zaini, MA. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Penerbit Al-Amin. 1996 dan IKFA.
- Mustafa Hasan, Ghulam. *Menyingkap tabir Kesalah Pahaman Jema'ah Tabligh*. Bandung : Penerbit As-Shaff. 1997
- Nasution, Mulia. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Penerbit Djambatan. 1996
- Natsir, M. Fiqhud Dakwah. Cet. III. Jakarta : *Dewan Islamiyah Indonesia*. 1997
- Nitisemito, Ec. Alex S. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Cet. III (revisi) Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia. 1989
- Sanusi, Salahuddin. *Pembahasan sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, Cet. I, Semarang : Penerbit Ramadhani. 1964
- Saydam, Gouzali, Bc. TT. *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta : Penerbit Djambatan. 1993

- Siagian, Sondanng P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Cet. II, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara. 1992
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. 1995
- Sunindia, Y.W. dan Ninik Widiyanti. *Penerapan Menajemen dan Kepemimpinan dalam Pembangunan, Cet I*, Jakarta : Penerbit Bina Aksarsa, 1988
- Surya, Sumandi Brata MA, Ed.s, Ph.D. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta. 2002
- Syamsul. H. Mahfudh hadi MR, Drs. H. Muaddib aminan AR. dan Drs. Cholil Uman. *Rahasia Dakwah K.H. Zainudin MZ*. Surabaya : Penerbit Ampel Suci. 1994
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya : Penerbit Al-Ikhlas. 1983
- Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta ; Penerbit Gema Insani Perss. 2003
- Terry, Geogre R. *Manajemen perkantoran dan Pengawasan*, Saduran Winardi, Alumni Bandung. 1971